

PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENGHUBUNGKAN KONSEP MATEMATIKA DENGAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI PADA KURIKULUM MERDEKA

Christina Ariani¹⁾

¹⁾STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan
christinaariani@stitmakrifatulilmi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan teknologi digital dalam menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa pada Kurikulum Merdeka di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Berdasarkan teori konstruktivisme, realistik matematika, dan teori belajar multimedia, teknologi digital berpotensi mendukung pemahaman konsep abstrak, meningkatkan relevansi pembelajaran, dan mendorong keterlibatan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi langsung di kelas, serta analisis dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan hasil kerja siswa. Analisis dilakukan menggunakan metode tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital, seperti perangkat lunak interaktif, aplikasi geometri dinamis, dan video pembelajaran kontekstual, sangat efektif dalam memvisualisasikan konsep abstrak seperti geometri ruang, peluang, dan grafik fungsi. Teknologi juga meningkatkan motivasi siswa, karena memungkinkan mereka melihat aplikasi nyata dari konsep matematika, seperti dalam desain bangunan dan perhitungan biaya sehari-hari. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan, termasuk keterbatasan akses perangkat teknologi, kurangnya literasi digital pada guru, dan kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi digital dapat memperkaya pembelajaran matematika sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, dengan meningkatkan pemahaman konsep dan relevansi pembelajaran. Untuk implementasi yang lebih optimal, disarankan adanya dukungan fasilitas teknologi, pelatihan literasi digital bagi guru, serta pengembangan sumber belajar kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan lokal siswa. Penelitian ini memberikan implikasi penting untuk pengembangan pembelajaran berbasis teknologi di sekolah menengah pertama.

Kata Kunci : Teknologi Digital, Konsep Matematika, Kehidupan sehari-hari, Kurikulum Merdeka Belajar

UTILIZATION OF DIGITAL TECHNOLOGY IN CONNECTING MATHEMATICAL CONCEPTS WITH DAILY LIFE IN THE INDEPENDENT CURRICULUM

ABSTRACT

This study aims to explore the use of digital technology in connecting mathematical concepts with students' daily lives in the Merdeka Curriculum at MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Based on the theory of constructivism, mathematical realism, and multimedia learning theory, digital technology has the potential to support understanding of abstract concepts, increase the relevance of learning, and encourage student engagement. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with teachers and students, direct observations in class, and document analysis such as lesson implementation plans (RPP) and student work results. The analysis was carried out using thematic methods to identify main patterns and themes. The results showed that digital technology, such as interactive software, dynamic geometry applications, and contextual learning videos, were very effective in visualizing abstract concepts such as spatial geometry, probability, and function graphs. Technology also increases student motivation, because it allows them to see real applications of mathematical concepts, such as in building design and calculating daily costs. However, this study also identified challenges, including limited access to technological devices, lack of digital

literacy among teachers, and technical constraints such as unstable internet connections. This study concludes that the integration of digital technology can enrich mathematics learning in accordance with the principles of the Independent Curriculum, by increasing conceptual understanding and relevance of learning. For more optimal implementation, it is recommended to have support for technological facilities, digital literacy training for teachers, and the development of contextual learning resources that are appropriate to the local needs of students. This study provides important implications for the development of technology-based learning in junior high schools.

Keywords: Digital Technology, Mathematical Concepts, Daily Life, Independent Learning Curriculum

A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peran strategis dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis. Kompetensi ini sangat penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan di era global yang semakin kompleks. Namun, pembelajaran matematika sering kali dianggap abstrak dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menimbulkan kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dengan penerapannya dalam konteks nyata (Rosmana et al., 2023). Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika. Dalam konteks pendidikan modern, terutama dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, muncul kebutuhan untuk merancang pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan kontekstual (Barimbing, Abi & Silaban, 2022).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi pendidik dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lingkungan

(Lestari, Asbari & Yani, 2023). Kurikulum ini juga menekankan pada pengembangan kompetensi dasar melalui pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan pendekatan lintas disiplin (Namiri et al., 2023). Dalam hal ini, integrasi teknologi digital menjadi salah satu peluang besar untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan siswa untuk memahami konsep matematika secara lebih interaktif dan aplikatif. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, simulasi berbasis perangkat lunak, dan platform digital dapat membantu siswa menghubungkan teori matematika dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Daimah & Suparni, 2023).

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memberikan akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar. Dengan memanfaatkan alat-alat digital seperti kalkulator grafis, perangkat lunak geometri dinamis, dan video pembelajaran interaktif, siswa dapat memvisualisasikan konsep-konsep abstrak secara lebih konkret. Hal ini sejalan

dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong siswa untuk belajar melalui eksplorasi, pemecahan masalah, dan refleksi terhadap pengalaman belajar mereka. Tidak hanya itu, integrasi teknologi juga memungkinkan kolaborasi yang lebih luas antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung proses belajar (Mulyana, 2010).

Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran matematika juga menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua guru memiliki literasi digital yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Di sisi lain, akses terhadap perangkat teknologi dan infrastruktur yang memadai masih menjadi kendala di beberapa daerah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi potensi teknologi digital dalam menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka (Sari, 2022). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan pemahaman siswa, relevansi pembelajaran, dan ketercapaian kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum.

Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, tetapi juga untuk membangun

kesadaran bahwa matematika adalah ilmu yang dekat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran matematika dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan aplikatif dalam kehidupan nyata siswa.

Dalam penelitian terdahulu, menurut Safira Alya Ferennisa (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah respons terhadap tuntutan era digital abad ke-21 yang mengutamakan fleksibilitas, kemandirian, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kurikulum ini berperan penting dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Di bidang matematika, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek untuk melatih kemampuan pemecahan masalah, berpikir sistematis, dan penerapan konsep matematika di dunia nyata. Implementasi kurikulum ini menghadapi tantangan, termasuk adaptasi budaya, keterbatasan akses teknologi, dan kurangnya pelatihan guru. Dukungan dari semua pihak serta keterampilan pedagogi guru yang adaptif sangat dibutuhkan untuk kesuksesan kurikulum ini (Farennisa, 2024).

Sejalan dengan itu, dalam penelitian Amelia Novitasari (2023) memaparkan hasil penelitiannya dimana, Secara keseluruhan, inovasi pembelajaran mapel matematika dalam

kurikulum Merdeka di MIN Kedungwuni memberikan dampak yang positif terhadap siswa dalam hal minat, pemahaman, keterampilan, kolaborasi, dan prestasi matematika. Implementasi inovasi tersebut dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan efektif bagi siswa, serta membantu mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan matematika di dunia nyata (Amelia Novitasari et al., 2023), dua penelitian terdahulu ini menjadi dasar dalam penelitian yang akan dikembangkan dan disimpulkan berdasarkan temuan lapangan.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Syaputra & Dewi, 2020). Teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, simulasi matematika, dan platform kolaboratif, menyediakan lingkungan yang kaya untuk mendukung proses ini (Bito & Masaong, 2023). Dalam konteks matematika, teknologi digital memungkinkan visualisasi konsep-konsep abstrak, seperti fungsi, geometri, dan probabilitas, sehingga siswa dapat memahami hubungan dan pola yang lebih kompleks dengan cara yang konkret dan intuitif.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual, di mana siswa didorong untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata. Hal ini sejalan dengan pendekatan realistik dalam pendidikan matematika (Realistic Mathematics Education), yang berfokus pada penggunaan konteks kehidupan sehari-hari sebagai titik awal pembelajaran. Teknologi digital memainkan peran penting dalam mendukung pendekatan ini dengan menyediakan alat untuk menjembatani teori dan praktik melalui simulasi dunia nyata, aplikasi berbasis proyek, dan pengalaman belajar yang personalisasi (Nurhudayah & Syahril, 2024).

Selain itu, teori belajar multimedia dari Mayer mengungkapkan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan interaktivitas. Teknologi digital memungkinkan integrasi berbagai media untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan mendalam. Dalam pembelajaran matematika, hal ini dapat mencakup penggunaan video animasi, grafik interaktif, atau permainan edukasi yang menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari (Jayantika & Namur, 2022).

Landasan teoritis lainnya adalah teori zona perkembangan proksimal (ZPD) dari,

yang menyoroti pentingnya bimbingan dalam membantu siswa mencapai pemahaman di luar kemampuan mereka saat ini. Teknologi digital dapat berperan sebagai mediator pembelajaran yang memberikan umpan balik langsung, bimbingan adaptif, dan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Dengan cara ini, teknologi dapat membantu siswa mengatasi kesenjangan antara apa yang sudah mereka pahami dan apa yang mereka butuhkan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka (Suyuti et al., 2023).

Dengan mengacu pada berbagai teori ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan teknologi digital dapat menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa, mendukung pendekatan kontekstual dalam Kurikulum Merdeka, serta meningkatkan pemahaman konseptual dan relevansi pembelajaran matematika.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yakni desain penelitian yang penelitiannya mengeksplorasi pengalaman nyata, kasus atau beragam kasus melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi (Creswell, 2015).

Sejalan dengan itu, Yin (2014) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu inquiri empiris yang menyelidiki suatu fenomena di dalam konteks kehidupan nyata dimana batas-batas antara fenomena dan konteks tak nampak dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Adapun kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari pada Kurikulum Merdeka di MTs Makrifatul Ilimi Bengkulu Selatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu. Data penelitian akan diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Wawancara akan dilakukan dengan guru matematika untuk memahami strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran, serta dengan siswa untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi mereka terkait pembelajaran berbasis teknologi (Nasution, 2016; Sutopo, 2006).

Observasi langsung di kelas akan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang menggunakan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran, perangkat lunak interaktif, atau simulasi berbasis komputer. Hal ini bertujuan untuk

mengidentifikasi pola penggunaan teknologi, efektivitas dalam mendukung pembelajaran, serta relevansi materi matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, dokumen seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan tugas siswa juga akan dianalisis untuk melihat bagaimana teknologi digital diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka (Abdussamad, 2021).

Data yang diperoleh akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses analisis mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tetap menjaga validitas data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran matematika di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang relevan dan bermakna sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan terkait pemanfaatan teknologi digital dalam menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari

pada Kurikulum Merdeka di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Data dianalisis melalui pendekatan tematik, yang menghasilkan tiga tema utama: (1) Efektivitas teknologi digital dalam mendukung pemahaman konsep abstrak, (2) Relevansi pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari melalui teknologi, dan (3) Tantangan teknis dan pedagogis dalam integrasi teknologi digital. Adapun uraian lebih jauh dari ketiga poin tersebut adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Teknologi Digital dalam Mendukung Pemahaman Konsep Abstrak

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, terutama melalui wawancara dengan guru mata pelajaran, diperoleh hasil bahwa teknologi digital, seperti aplikasi geometri dinamis dan kalkulator grafik, sangat membantu dalam memvisualisasikan konsep-konsep abstrak. Sebagai contoh, guru menggunakan perangkat lunak *Geogebra* untuk menjelaskan bagaimana perubahan parameter dalam persamaan kuadrat memengaruhi bentuk grafik parabola. Siswa dapat langsung melihat bagaimana koefisien memengaruhi titik puncak dan lebar grafik. Observasi di kelas menunjukkan bahwa pendekatan ini membuat siswa lebih aktif dalam bertanya dan mencoba berbagai variasi parameter secara mandiri, yang menunjukkan keterlibatan yang tinggi.

Selain itu, teknologi digital juga digunakan untuk simulasi dunia nyata. Dalam salah satu sesi, guru menggunakan perangkat lunak simulasi untuk menunjukkan konsep peluang (probabilitas) melalui permainan dadu virtual. Simulasi ini membantu siswa memahami bagaimana peluang diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti dalam permainan atau pengambilan keputusan berbasis probabilitas. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga dapat melihat aplikasinya secara langsung. Hal ini juga sebagaimana keterangan informan berikut ini:

“dengan menggunakan teknologi digital para siswa lebih muda dalam memahami materi pelajaran yang rumit. Selain itu, siswa juga bisa melihat keterkaitan langsung antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata mereka” (Wawancara dengan Informan 1. Manna, 20/010/2024).

2. Relevansi Pembelajaran Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari Melalui Teknologi

Salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Data wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital telah membantu mereka menghubungkan konsep matematika dengan dunia nyata. Sebagai contoh, siswa menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi desain sederhana seperti SketchUp membantu

mereka memahami konsep geometri ruang dalam konteks desain bangunan. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa dapat melihat aplikasi langsung dari materi yang dipelajari.

Guru juga menggunakan video pembelajaran yang berbasis proyek, seperti video yang menunjukkan bagaimana menghitung biaya pembangunan rumah sederhana dengan menggunakan konsep perhitungan luas dan volume. Observasi menunjukkan bahwa video ini memicu diskusi yang aktif di kelas, di mana siswa membandingkan hasil perhitungan mereka dengan skenario yang ada dalam video. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu mereka melihat relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tantangan Teknis dan Pedagogis dalam Integrasi Teknologi Digital

Meskipun teknologi digital menawarkan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Guru mengungkapkan bahwa tidak semua materi matematika dapat dengan mudah diintegrasikan dengan teknologi. Sebagai contoh, konsep-konsep tertentu, seperti pembuktian matematis atau logika dasar, sulit diterjemahkan ke dalam aplikasi teknologi tanpa

kehilangan esensi teoritisnya. Guru menyatakan bahwa diperlukan kreativitas tambahan untuk merancang pembelajaran yang efektif dalam konteks ini.

Tantangan teknis juga menjadi perhatian. Observasi menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat teknologi seperti laptop atau tablet di rumah, yang membuat mereka bergantung sepenuhnya pada fasilitas sekolah. Selain itu, koneksi internet yang tidak stabil di beberapa sesi pembelajaran menjadi hambatan yang mengurangi efektivitas penggunaan platform online. Guru juga mengakui bahwa tingkat literasi digital mereka perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam pembelajaran.

4. Analisis Tematik

Dari data yang diperoleh, analisis tematik menghasilkan beberapa wawasan utama: 1) Peningkatan Pemahaman Konsep Abstrak: Teknologi digital membantu siswa memahami konsep yang sulit dipahami melalui penjelasan verbal atau teks, seperti transformasi grafik, geometri ruang, dan peluang; 2) Kontekstualisasi Pembelajaran: Pendekatan berbasis teknologi mempermudah penghubungan materi dengan situasi dunia nyata, meningkatkan relevansi pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka; 3) Kesenjangan Akses dan Keterampilan: Masih ada

kesenjangan dalam akses teknologi dan literasi digital, baik pada siswa maupun guru, yang perlu ditangani untuk memastikan pembelajaran yang inklusif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya dalam menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan kehidupan sehari-hari. Namun, keberhasilan implementasi memerlukan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan guru dalam literasi digital, dan kebijakan pendidikan yang mendorong pemerataan akses.

Hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, di mana teknologi digital bukan hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan integrasi yang tepat, teknologi digital dapat menjadi jembatan yang efektif antara konsep matematika dan konteks dunia nyata, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan aplikatif.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di MTs Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan telah memberikan dampak positif dalam menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa. Teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, perangkat lunak simulasi, dan video berbasis proyek, membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret dan relevan. Pembelajaran yang didukung teknologi ini juga meningkatkan motivasi siswa, karena mereka dapat melihat bagaimana konsep matematika diterapkan dalam konteks dunia nyata, seperti desain arsitektur, perhitungan biaya, dan simulasi peluang. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan tantangan, seperti kesenjangan akses terhadap perangkat teknologi, keterbatasan koneksi internet, dan kurangnya literasi digital di kalangan guru dan siswa.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar sekolah dan pemerintah daerah menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, seperti komputer, tablet, dan akses internet, untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi secara lebih merata. Selain itu, pelatihan literasi digital bagi guru perlu ditingkatkan, agar mereka dapat merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif

dengan memanfaatkan teknologi. Pengembangan sumber daya pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka juga perlu diperluas, terutama yang relevan dengan konteks kehidupan lokal siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran matematika tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, kontekstual, dan kolaboratif. Dengan penerapan yang tepat, teknologi digital dapat menjadi jembatan antara konsep matematika dan situasi nyata, sehingga membantu siswa memahami matematika sebagai ilmu yang relevan dan bermanfaat dalam kehidupan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi studi lanjutan yang fokus pada pengembangan strategi integrasi teknologi digital dalam berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar CV Syakir Media Press.
- Amelia Novitasari, Fadila Ramadhania, Faris Maulana, & Wildan Nur Nadhif. (2023). Inovasi Pembelajaran Mapel Matematika Dalam Kurikulum Merdeka Di MIN Kedungwuni. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 178–188.

- <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1513>
- Barimbing, A., Abi, A.R., & Silaban, P.J. (2022). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6 (4), 1065-1072. DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8577>
- Bitto, N., & Masaong, A. K. (2023). Peran Media Pembelajaran Matematika sebagai Teknologi dan Solusi dalam Pendidikan Di Era Digitalisasi dan Disruption. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 4(1), 88–97. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v4i1.17376>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*. Terj. Oleh Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daimah, U. S., & Suparni. (2023). SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka dalam Mempersiapkan Peserta Didik di Era Society 5.0. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 4(2), 131–139. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/888/453>
- Farennisa, S. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Era Digital Abad 21 (Studi Literatur) Abstrak. 21(October).
- Jayantika, I. G. A. T., & Namur, G. (2022). Peran Teknologi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Digital Matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7033331>
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–88. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.840>
- Mulyana, A. (2010). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Namiri, Z., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Patimah, S., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Makbulloh, D., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2023). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Digital Dalam. 07.
- Nasution, E. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhudayah M, Syahrial, E. M. (2024). Perspektif Calon Guru Mengenai Tantangan Pembelajaran Matematika di Era Digital. *Guru Kita*, 8(2), 243–255. Doi : <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.5672>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Azizah H.A, A. N., & Widiya, N. (2023). Peranan Teknologi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Kabupaten Purwakarta. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 (2), 3097–3110.
- Sari, N. H. (2022). Pemanfaatan Teknologi Digital

- Dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Transisi Pasca Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3, 459–466.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Suyuti, S., Ekasari Wahyuningrum, P. M., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Ayu Lia Rusmayani, N. G. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908>
- Syaputra, E., Dewi, D.E.C. (2020). Tradisi Lisan Sebagai Bahan Pengembangan Materi Ajar Pendidikan IPS di SMP: Sebuah Telaah Literatur. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5 (1), 51-62. <http://dx.doi.org/10.17977/um022v5i12020p051>
- Yin, R.K. (2005). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Press.